

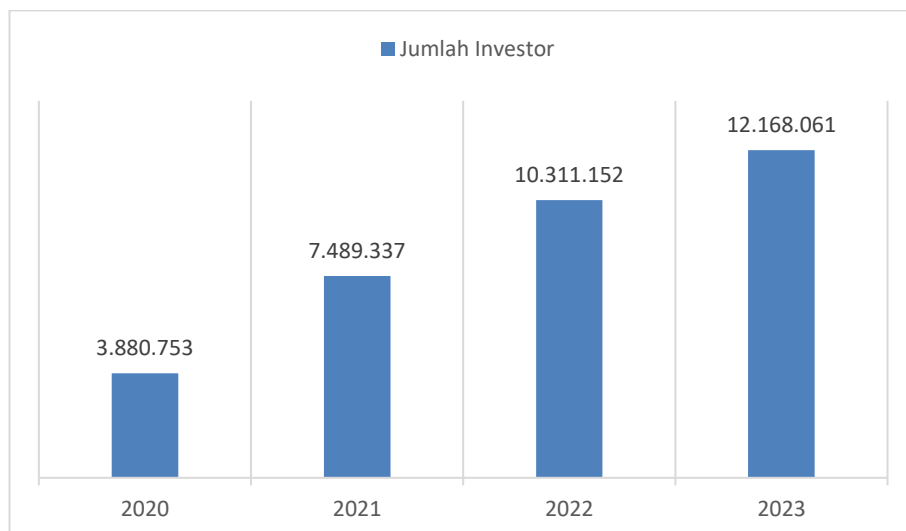
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi dan modernisasi saat ini, pertumbuhan perekonomian di Indonesia menjadi semakin meningkat dan terus berkembang. Pertumbuhan ekonomi dapat mengakibatkan terjadinya perubahan nilai kehidupan masyarakat, pola berpikir, pola hidup dan tingkah laku yang memiliki harapan akan kesejahteraan kehidupan yang lebih baik. Berhubungan dengan hal tersebut, terbukti saat ini semakin meningkat pengetahuan serta minat masyarakat untuk dapat bergabung menginvestasikan dana miliknya baik dalam bentuk saham, deposito, atau dalam bentuk investasi lainnya di dalam pasar modal. Dalam bidang perekonomian, kata investasi sudah lazim dipergunakan dan sering diartikan sebagai penanaman uang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. *Investment is the commitment of present resources with the prospect of receiving more resources in the future. Investment assets can be classified into broad asset classes, such as stocks, bonds, real estate, commodities, etc.* (Bodie et al., 2024, p. 10).

Berdasarkan data sekunder yaitu Kustodian Sentral Efek Indonesia (www.ksei.co.id), diketahui jumlah investor di pasar modal mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2021, jumlah investor mengalami peningkatan yang pesat sebesar 92,99% dari tahun sebelumnya. Kemudian, di tahun berikutnya yaitu tahun 2022 jumlah investor mengalami peningkatan kembali yakni sebesar 37,68%. Begitu pun dengan tahun 2023, jumlah investor di pasar modal terus meningkat sebesar 18,01% dari tahun sebelumnya. Berikut data jumlah investor di Pasar Modal Tahun 2020-2023 disajikan dalam gambar 1.1.



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

Gambar 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal Tahun 2020-2023

Pencapaian jumlah investor di pasar modal yang telah meningkat menjadi 10 juta tersebut merupakan sebuah berita baik bagi pasar modal Indonesia, dan terlebih lagi bahwa sebagian besar dari mereka merupakan investor lokal. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor lokal semakin sadar dan percaya betapa pentingnya investasi di pasar modal Indonesia (www.ksei.co.id).

Pasar modal merupakan sebuah wadah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi dan reksa dana. *The capital markets are the marketplaces for long-term financing or funding* (Brealey et al., 2001, p. 9). Pasar modal yang berfungsi sebagai lembaga perantara menunjukkan peran pentingnya dalam menunjang perekonomian karena pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, disamping itu serta menjadi sarana investasi bagi masyarakat. Di Indonesia sendiri, kegiatan pasar modal difasilitasi atau dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

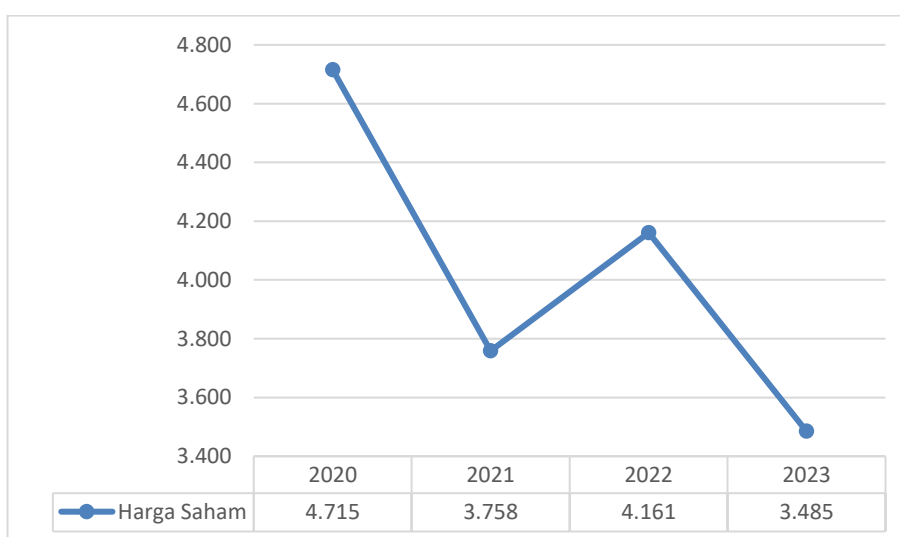
Di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat berbagai jenis indeks saham. Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala (www.idx.co.id). *IDX Quality30* merupakan salah satu indeks saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). *IDX Quality30* adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang secara historis perusahaan relatif memiliki profitabilitas tinggi, solvabilitas baik, dan pertumbuhan laba stabil dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik (www.idx.co.id).

Selain menjadi kepemilikan dalam sebuah perusahaan, saham juga merupakan klaim atas keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan (N. Gregory Mankiw, 2018, hal. 76). Saham adalah salah satu instrumen investasi jangka panjang yang sangat diminati oleh berbagai kalangan investor karena saham merupakan instrumen investasi yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang cukup tinggi. Kegiatan investasi dapat membuka peluang keuntungan yang cukup besar bagi para calon investor apabila dilakukan dengan cermat dan tepat, sedangkan bagi pihak perusahaan atau emiten yang menjual surat kepemilikan perusahaan dalam bentuk saham, yaitu memiliki tujuan untuk mendapatkan pendanaan modal. Perusahaan menerbitkan sekuritas untuk menghimpun dana kas lalu berinvestasi dalam bentuk aset, kemudian menjalankan kegiatan operasional untuk menghasilkan laba sehingga arus kas yang diinvestasikan kembali ke perusahaan dan sebagian lainnya dibayarkan kepada investor dalam bentuk dividen, tetapi ada kemungkinan laba yang diperoleh perusahaan akan ditahan untuk sumber pendanaan yang paling penting yaitu untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan.

Seluruh perusahaan memiliki tujuan yang sama, tidak terkecuali pada perusahaan-perusahaan yang ada pada *IDX Quality30* yang tentunya ingin memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau dengan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan

pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan maka baik investor maupun calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut telah berhasil mengelola perusahaannya. Penilaian tersebut sangat bermanfaat bagi perusahaan karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan tersebut maka keinginan untuk membeli saham juga akan semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham tersebut maka akan menaikkan pula harga sahamnya. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan akan menaikkan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan secara terus-menerus hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan di mata para investor juga calon investor.

Berdasarkan data rata-rata harga saham pada perusahaan *IDX Quality30* yang telah diolah, selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2023 rata-rata harga saham pertahun bersifat fluktuatif, yaitu pada tahun 2020 rata-rata harga saham memiliki nilai sebesar Rp4.715 yang kemudian, pada tahun 2021 rata-rata harga saham mengalami penurunan yang cukup besar menjadi sebesar Rp3.758, lalu pada tahun 2022 rata-rata harga saham mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp4.161, tetapi pada tahun 2023 rata-rata harga saham mengalami penurunan yakni menjadi sebesar Rp3.485. Berikut merupakan data Harga Saham (*Closing Price*) pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama waktu periode 2020-2023.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

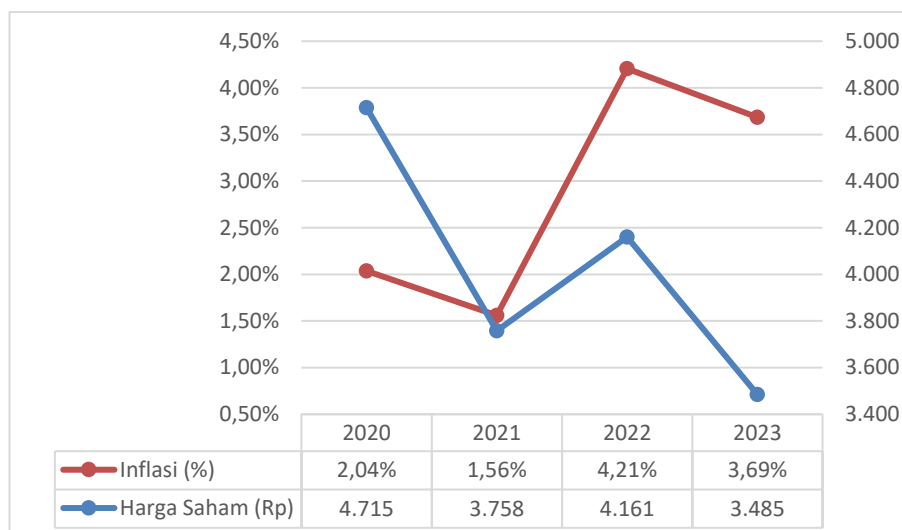
Gambar 1.2 Rata-rata Harga Saham (*Closing Price*) pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan dan ekspektasi pasar terhadap masa depan perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor makroekonomi (faktor eksternal) dan faktor mikroekonomi (faktor internal). Faktor makroekonomi merupakan kondisi ekonomi secara keseluruhan yang dapat berdampak pada kinerja semua pelaku

ekonomi, termasuk perusahaan. Faktor makroekonomi ini diantaranya meliputi pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga, nilai tukar mata uang, kebijakan pemerintah dan lain-lain. Semua faktor tersebut tentunya memberikan pengaruh atau dampak yang berbeda-beda terhadap kegiatan investasi, seperti halnya inflasi yang memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham. *According to Ali (2018, 1(2), p. 38-43), Analyzing the behavior, structure, and performance of an entire economy as well as comprehending changes in economic activity and their effects on nations, subcontinents, and the global community are the main goals of macroeconomics. A number of variables, including the currency rate, interest rate, and inflation rate, are taken into account in order to analyze changes in economic activity. A broad price increase that reduces a country's purchasing power is referred to as inflation.*

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan, jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun (Tandelilin, 2017, hal. 345-346). Kondisi dimana terjadinya kenaikan harga barang dan jasa umum yang secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu atau biasa disebut dengan inflasi ini dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan dan mengurangi daya beli konsumen, sehingga dapat menekan profitabilitas perusahaan dan penurunan permintaan saham di pasar yang kemudian akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Artinya, hubungan antara inflasi dengan harga saham memiliki hubungan yang negatif. Pernyataan tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Nurmansyah & Thamrin (2022, 3(1), p. 1-27), yaitu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Munasir et al., (2023, 4(4), p. 535-551), hasil penelitiannya menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sitasari & Firmansyah (2022, 1(1), p. 109-139), hasilnya menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun berdasarkan data nilai rata-rata inflasi yang telah diolah, terdapat ketidaksesuaian antara kondisi penelitian dengan pernyataan yang ada, yaitu pada tahun 2021 nilai rata-rata inflasi mengalami penurunan sebesar 1,56% diikuti dengan rata-rata harga saham yang mengalami penurunan sebesar Rp4.840, begitupun pada tahun 2022 nilai rata-rata inflasi mengalami kenaikan sebesar 4,21% diikuti dengan rata-rata harga saham yang mengalami kenaikan sebesar Rp5.364 serta pada tahun 2023 nilai rata-rata inflasi mengalami penurunan sebesar 3,69% diikuti dengan rata-rata harga saham yang mengalami penurunan sebesar Rp4.525. Berikut merupakan data rata-rata Inflasi dan rata-rata Harga Saham pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia (BEI) selama waktu periode 2020-2023.



Sumber: Bursa Efek Indonesia & Bank Indonesia (Data diolah, 2024)

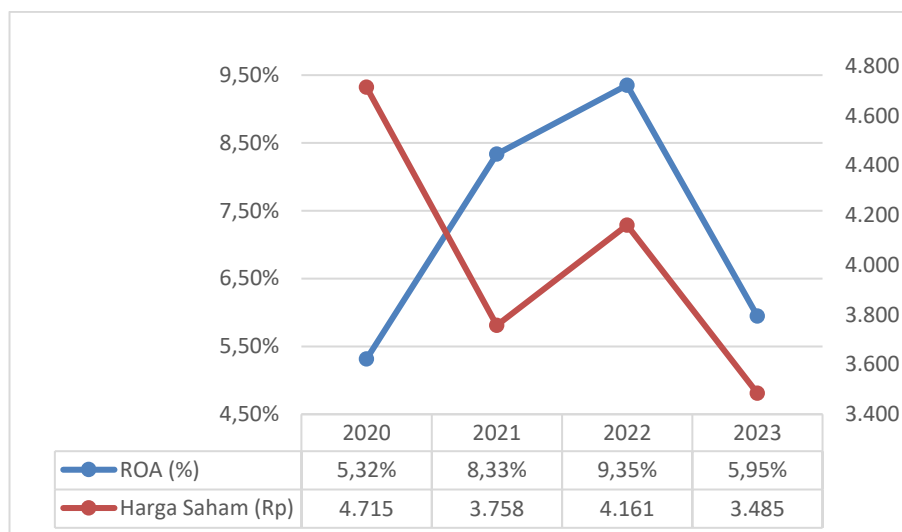
Gambar 1.3 Rata-rata Inflasi dan rata-rata Harga Saham pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023

Faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham selanjutnya, yakni faktor mikroekonomi, yaitu faktor-faktor yang secara spesifik berasal dari dalam suatu perusahaan yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja dan kondisi internal suatu perusahaan seperti keputusan bisnis, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Beberapa faktor mikroekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham antara lain yaitu kinerja keuangan perusahaan, struktur modal, manajemen perusahaan dan lain sebagainya. *According to Pražák (2020, 16(1), p. 67-74), the microeconomic factors are based on the financial situation in companies. Financial performance is analyzed using financial ratios that are obtained from the financial statements of the individual companies.* Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor mikroekonomi yang berperan penting dalam pergerakan harga saham, diantaranya adalah informasi mengenai profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*). *According to Fabozzi & Peterson (2003, p. 764), profitability ratios tell us how well a firm manages its assets, typically in terms of the proportion of revenues that are left over after expenses.*

Profitabilitas suatu perusahaan bisa diukur berdasarkan *Return On Assets (ROA)*, yaitu rasio antara *net income after tax* terhadap *asset* secara keseluruhan. *Return on Assets (ROA), a profitability ratio, shows the proportion of net income created per unit of total assets owned and measures how well a business uses its assets to generate profits* (Sari & Rochmatullah, 2024, 5(1), p. 634-648). Rasio ini digunakan untuk menggambarkan ukuran keefektivitasan pihak manajemen perusahaan dengan laba yang mampu perusahaan hasilkan atas penjualannya atau hasil pendapatan investasi perusahaan tersebut. Jika tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut

sehingga para calon investor tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dan harga saham perusahaan juga akan semakin meningkat maka prospek perusahaan dapat di katakan baik. *According to Choiriyah et al., (2021, 1(2), p. 103-123), The Return On Assets (ROA) ratio evaluates how well a business manages its assets to produce profits over a period. The greater the ROA, the better the performance because the higher the rate of return. So that it can attract investors to place their investment in the company, stock prices and company values summerize investors collective assessments of how well a company is doing, both in terms of current performance and prospects. Therefore, an increase in stock prices sends a positive signal from investors to managers. The company's value depends on the oportunity to grow, where this opportunity depends on its ability to attract capital. This shows how a company's stock price is impacted by its return on assets.* Pernyataan ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu et al., (2022, 4(3), p. 503-514), yaitu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Prianda et al. (2022, 3(2), p. 117-131), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2022, 3(1), p. 82-94), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun berdasarkan data nilai rata-rata *Return On Assets (ROA)* yang telah diolah, terdapat ketidaksesuaian antara kondisi penelitian dengan pernyataan yang ada, yaitu pada tahun 2021 nilai rata-rata *Return On Assets (ROA)* mengalami kenaikan sebesar 8,33%, sedangkan rata-rata harga saham mengalami penurunan sebesar Rp3.758. Berikut merupakan data rata-rata *Return On Assets (ROA)* dan rata-rata Harga Saham pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia (BEI) selama waktu periode 2020-2023.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

Gambar 1.4 Rata-rata *Return On Assets (ROA)* dan rata-rata Harga Saham pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023

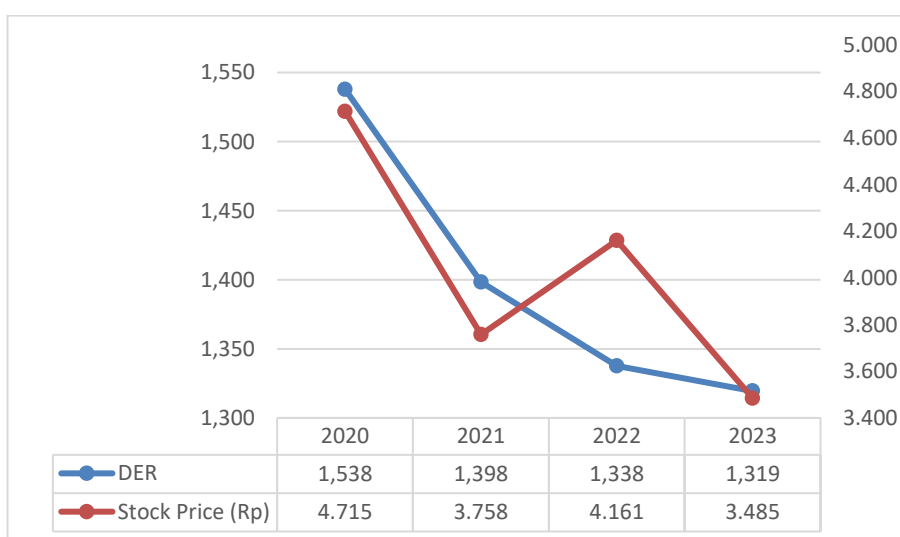
Rasio solvabilitas yang menggambarkan sejauh mana utang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan juga merupakan salah satu kondisi internal yang dapat memicu terjadinya pergerakan harga saham. *According to Pandey, (1992, p. 118), leverage ratios indicate fund provided by owners and lenders.* Sebuah perusahaan dianggap sehat jika modal yang dimilikinya lebih besar daripada utangnya. Artinya, setiap modal rupiah sendiri dapat dijadikan jaminan untuk membayar hutang yang jatuh tempo. *The debt position of a firm indicates the amount of other people's money being used to generate profits. In general, the financial analyst is most concerned with long-term debt because these commit the firm to a stream of contractual payments over the long run. The more debt a firm has, the greater its risk of being unable to meet its contractual debt payments. Because creditors' claims must be satisfied before the earnings can be distributed to shareholders, current and prospective shareholders pay close attention to the firm's ability to repay debts. Lenders are also concerned about the firm's indebtedness. In general, the more debt a firm uses in relation to its total assets, the greater its financial leverage. Financial leverage is the magnification of risk and return through the use of fixed-cost financing, such as debt and preferred stock. The more fixed-cost debt a firm uses, the greater will be its expected risk and return (Gitman & Zutter, 2015, p. 130).*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan antara jumlah utang dan modal sendiri. Adapun, menurut Widiantoro & Khoiriawati (2023, 7(2), 168-190), *Debt to Equity Ratio (DER)* yang merupakan perbandingan antara total utang perusahaan dan modalnya, menggambarkan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk membayar utang. Jika perusahaan kesulitan melunasi utangnya, hal ini dapat mengurangi potensi keuntungan bagi investor, sehingga membuat mereka lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Akibatnya,

permintaan terhadap saham perusahaan menurun, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Kurnia et al., (2020, 6(1), 26-39), yaitu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Bakri (2023, 6(3), 617-630), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Aji & AC (2024, 5(3), 1880-1898), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Adapun berdasarkan data nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* yang telah diolah, terdapat ketidaksesuaian antara kondisi penelitian dengan pernyataan yang ada, yaitu pada tahun 2021 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan sebesar 1,398, diikuti dengan nilai rata-rata harga saham yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp3.758, begitupun pada tahun 2023 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan sebesar 1,319 diikuti dengan rata-rata harga saham yang mengalami penurunan sebesar Rp3.485. Berikut merupakan data rata-rata Harga Saham dan rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia (BEI) selama waktu periode 2020-2023.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

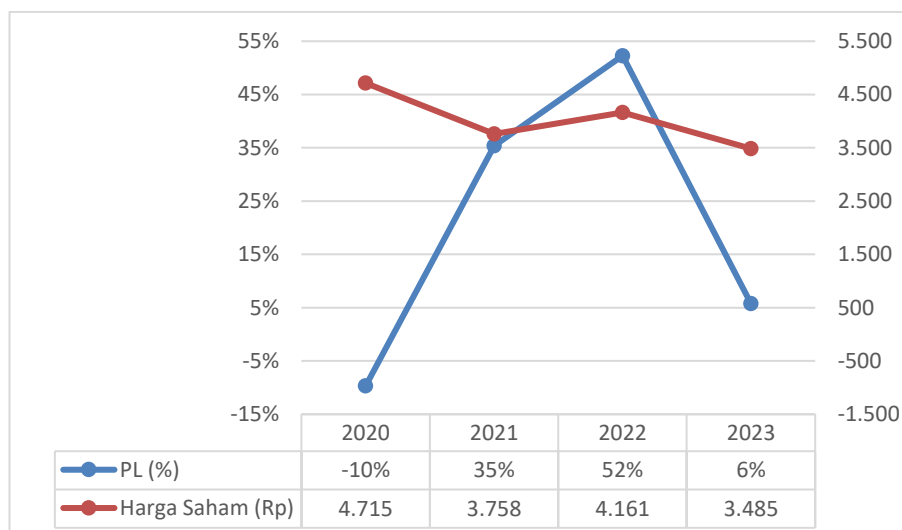
Gambar 1.5 Rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* dan rata-rata Harga Saham pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023

Dalam faktor mikroekonomi yaitu kinerja keuangan, selain melihat dari sisi profitabilitas dan solvabilitas, investor juga dapat memperhatikan atau menganalisa pertumbuhan laba perusahaan. Menurut Tandelilin (2017, hal. 385), laba atau keuntungan (*profit*) adalah selisih antara pendapatan dan biaya perusahaan. Pertumbuhan laba dapat diartikan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan

kinerja perusahaan, yaitu dengan mengukur perubahan persentase laba baik penurunan laba atau peningkatan laba perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Informasi mengenai pertumbuhan laba yang mengalami peningkatan dari periode sebelumnya menggambarkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien yang artinya mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan dari periode sebelumnya. Perusahaan yang pertumbuhan laba-nya mengalami peningkatan laba akan berdampak pada harga saham yang cenderung mengalami kenaikan karena tingginya permintaan. Hal ini dikarenakan investor yang memantau kinerja perusahaan dapat menginterpretasikan pertumbuhan laba yang meningkat sebagai sinyal positif bahwa semakin tinggi fleksibilitas perusahaan dalam upaya perbaikan kinerja.

Laba perusahaan normalnya digunakan untuk membayar dividen (*dividend*) kepada pemegang saham atau ditahan sebagai saldo laba (*retained earning*) untuk mendanai pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Tandelilin, 2017, hal. 385). Menurut Alwi & Fadil (2023, 11(1), hal. 689-699), peningkatan laba menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperbaiki kinerjanya dalam aspek keuangan. Laba merupakan salah satu faktor utama yang diharapkan oleh investor karena dapat membuka kemungkinan pembagian dividen. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat memberikan sinyal positif bagi investor, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham akibat permintaan harga saham yang meningkat. Pernyataan ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Izzah & Akbar, (2022, 10(2), hal. 207-217), yaitu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Anugraha (2024, 8(2), hal. 1648-1658), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun berdasarkan data nilai rata-rata pertumbuhan laba yang telah diolah, terdapat ketidaksesuaian antara kondisi penelitian dengan pernyataan yang ada, yaitu pada tahun 2021 nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami peningkatan yang cukup besar sebesar 35% sedangkan rata-rata Harga Saham mengalami penurunan menjadi sebesar Rp3.758. Berikut merupakan data rata-rata pertumbuhan laba dan rata-rata Harga Saham pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

Gambar 1.6 Rata-rata Pertumbuhan Laba dan rata-rata Harga Saham pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut, dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu terdapat kesenjangan dengan teori dan kondisi penelitian yang ada mengenai pengaruh inflasi, profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan laba terhadap harga saham, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“PENGARUH INFLASI, *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *IDX QUALITY30* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2023”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kondisi rata-rata Inflasi pada tahun 2021, 2022 dan 2023 bergerak searah dengan rata-rata Harga Saham pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
2. Kondisi rata-rata *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 mengalami kesenjangan terhadap Harga Saham, yaitu pada tahun 2021 rata-rata *Return On Assets (ROA)* bergerak berbanding terbalik dengan rata-rata Harga Saham.
3. Kondisi rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 mengalami kesenjangan terhadap Harga Saham, yaitu pada tahun 2021 dan 2023 rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* bergerak searah dengan rata-rata Harga Saham.
4. Kondisi rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 mengalami kesenjangan

terhadap Harga Saham, yaitu pada tahun 2021 rata-rata pertumbuhan laba bergerak berbanding terbalik dengan rata-rata Harga Saham.

5. Kondisi rata-rata Harga Saham, Inflasi dan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 cenderung mengalami penurunan. Sedangkan rata-rata *Return On Assets (ROA)* dan Pertumbuhan Laba cenderung mengalami kenaikan selama periode 2020-2023.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
5. Bagaimana pengaruh Inflasi, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mengetahui pengaruh antara inflasi, profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan pertumbuhan laba secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
5. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan *IDX Quality30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada Harga Saham seperti Inflasi, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan pertumbuhan laba.
2. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan landasan yang dapat digunakan untuk perluasan penelitian di bidang yang sama dan penambahan wawasan terkait faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi atau bukti empiris bagi pembaca atau peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.
3. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi khususnya saham terhadap perusahaan terkait.

1.4.2 Kegunaan Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang akan memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengaruh Inflasi, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham. Selain itu juga hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan atau kajian lebih lanjut dan bahan perbandingan serta acuan bagi penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang atau yang mempunyai kepentingan berbeda untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.